

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pokok permasalahan dan sub-sub permasalahan yang diteliti pada skripsi ini dan kaitanya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan Pertama, memuat awal mula tradisi berburu sumbun masyarakat Suku Dunao merupakan tradisi yang dimiliki Suku Duano yang menjadi kearifan lokal di Kuala Jambi. Tradisi berburu sumbun dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat Duano yang tinggal di pesisir laut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan laut juga sebagai tempat yang sangat dihormati bagi Suku Duano. Tradisi berburu sumbun yang dilakukan Suku Duano memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tradisi berburu sumbun. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan tentang sejarah dan keadaan geografi Kelurahan Tanjung Solok, serta asal usul Suku Duano di daerah Tanjung Solok Kuala Jambi. Keseluruhan bab ini menggambarkan pentingnya tradisi lokal dalam mempertahankan identitas dan kehidupan masyarakat setempat.

Kedua, proses berburu sumbun masyarakat Suku Duano Kuala Jambi melibatkan berbagai rangkaian upacara adat dan persiapan dalam pelaksanaan tradisi. Hal tersebut meliputi ritual, doa, dan prosesi khusus yang diikuti oleh masyarakat yang akan mencari sumbun di Beting. Pada saat prosesi pelaksanaan berburu sumbun akan di pandu oleh tetua adat setempat yang telah ditunjuk. Tradisi berburu sumbun merupakan salah satu contoh tradisi yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Simbolisme dalam tradisi berupa berbagai elemen simbolis, seperti tarian tradisional, penggunaan tepung tawar dan beras kunyit sebagai ritual penyucian dan keberuntungan, serta penggunaan kapur

sebagai alat untuk menarik sumbun, menunjukkan kedalaman makna dan simbolisme yang melekat dalam tradisi tersebut. Perubahan dalam Tradisi: Meskipun ada aspek-aspek tradisional yang tetap dipertahankan, seperti penggunaan bambu sebagai alat tangkap, namun terdapat juga adaptasi terhadap perkembangan zaman, seperti penggunaan wadah plastik untuk menyimpan kapur. Pentingnya makan bersama: Tradisi berburu sumbun tidak hanya tentang proses mencari sumbun itu sendiri, tetapi juga tentang moment sosial yang melibatkan masyarakat yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Makan bersama setelah berhasil mencari sumbun menjadi bagian penting dari tradisi ini, yang menguatkan ikatan antar anggota masyarakat.

Ketiga, Tradisi berburu sumbun menjadi salah satu aspek penting dari kearifan lokal masyarakat Suku Duano. Adapun nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi ini seperti religiusitas, budaya, ekonomi, dan gotong royong tercermin dalam praktik tersebut. Tradisi ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, terutama dalam sektor pariwisata. Kontribusi masyarakat dalam tradisi berburu sumbun untuk melestarikan kearifan lokal di Kuala Jambi berupa bentuk-bentuk kontribusi tradisi seperti kontribusi dalam bentuk kesenian, kontribusi dalam bentuk mata pencaharian, kontribusi tradisi dalam bidang ekonomi. Tidak dapat terelakan lagi jika keberadaan Masyarakat Suku Duano pastinya akan melakukan kontribusi guna mempertahankan kedudukan mereka sebagai suku minoritas diantara mayoritas suku di Jambi serta berusaha berkontribusi dalam memperkenalkan kebudayaan yang mereka bawa sebagai identitas Suku Duano.

## **5.1 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas. Penulis memiliki beberapa saran diantaranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding terhadap penelitian

lainnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti berusaha mengedepankan poin pemikiran sebagai saran mengenai penelitian tradisi berburu sumbun sebagai kearifan lokal masyarakat Suku Duano di Kelurahan Tanjung Solok Kuala Jambi sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat Kuala Jambi khususnya generasi muda untuk lebih menjaga dan memelihara budaya berburu sumbun ditengah gempuran globalisasi dimana dunia semakin moderna namun masyarakat setempat tetap menggunakan peralatan tradisional dan bahkan tradisi ini menjadi ikon di Kuala Jambi.
2. Kepada tetua adat yang memandu proses pelaksanaan tradisi ini agar tetap melestarikan budaya berburu sumbun dan menjadi kearifan lokal bagi identitas wilayah tersebut agar semakin dikenal oleh masyarakat luar.
3. Kepada pemerintah Kabupaten Tanjung jabung Timur supaya memperhatikan infastruktur serta pengembangan dan pengolahan pariwisata yang ada di Kuala Jambi agar mempermudah masyarakat lain untuk berwisata lokal di daerah sendiri.